



378
Jat
Su
1995

Laporan Akhir Penelitian

**MEMBENTUK CITRA UNIVERSITAS DIPONEGORO
MELALUI MEDIA**

Oleh :

Drs. Darmanto Jatman, SU

Drs. Sunarto

**Dibiayai oleh Dana DPP Universitas Diponegoro Semarang Tahun
Anggaran 1994/1995, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Tugas Penelitian Universitas Diponegoro,
Nomor: 615/PT09.H8/N/1994 Tanggal 23 Agustus 1994**

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
1995**

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. Judul Penelitian

MEMBENTUK CITRA UNIVERSITAS DIPONEGORO MELALUI MEDIA

2. Kepala Proyek Penelitian :

- a. Nama Lengkap : Drs. Darmanto Jatman, SU
- b. NIP : 130 354 889
- c. Pangkat dan jabatan : IV-A/ Lektor
- d. Pengalaman dalam bidang penelitian : Pernah
- e. Sedang mengadakan penelitian : Tidak
- f. Tempat Penelitian : Kodia Semarang

3. Peneliti Utama :

- a. Nama : Drs. Sunarto
- b. NIP : 132 000 003
- c. Pangkat dan Jabatan : III-A/ Asisten Ahli Madya
- d. Pengalaman dalam bidang penelitian : Pernah
- e. Sedang mengadakan penelitian : Tidak
- f. Tempat Penelitian : Kodia Semarang

4. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan

4. Dibiayai Melalui proyek : DPP Undip 1994/1995

5. Biaya yang diperlukan : Rp. 750.000,00 (Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Semarang, 25 Januari 1995

Mengetahui,
Dekan FISIP Undip,

Ketua Peneliti,

Drs. Darmanto Jatman, SU
NIP. 130 354 889



Mengetahui,
Kepala Lembaga Penelitian Undip,

Dr. AG Soemantri H.
NIP. 130 237 480

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah SWT, kami menyampaikan terima kasih bahwa laporan penelitian "Membentuk Citra Universitas Diponegoro Melalui Media" telah dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih pula kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan penelitian, baik secara moril maupun material, maupun pada saat penyusunan laporan kegiatan. Dengan tidak lupa kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, apabila di dalam penyelenggaraan dan penyusunan laporan kegiatan ini kami berlaku tidak pada tempatnya.

Akhirnya kami berharap semoga hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak-pihak yang berkompeten dalam masalah yang kami teliti.

Semarang, 25 Januari 1995

Hormat Kami,

Penyusun

ABSTRAKSI

Penelitian "Membentuk Citra Universitas Diponegoro Melalui Media" dilakukan dengan tujuan untuk memperleh gambaran mengenai keberadaan halaman Undip di Harian Sore "Wawasan" sebagai manifestasi kerjasama antara Undip dengan Harian Sore "Wawasan" dalam upayanya untuk membentuk citra Undip sebagai perguruan tinggi pantai sesuai dengan Pola Ilmiah Pokok yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis terhadap 45 responden yang penentuan sampelnya bersifat purposive dengan pengambilan secara insidental pada warga kampus Undip maupun masyarakat disekitarnya. Hasil penelitian dianalisa secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap temuan-temuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai minat yang rendah untuk mengikuti halaman Undip. Meskipun mereka mengakui bahwa rubrikasi dan materi yang ada di halaman Undip sudah bagus.

Lima rubrikasi yang disukai responden adalah laporan utama, sub laporan utama, laporan penelitian, kartun editorial, dan agenda.

Citra Undip sebagai perguruan tinggi pantai sesuai dengan Pola Ilmiah Pokok Undip, belum banyak diketahui oleh responden dalam penelitian ini. Peranan halaman Undip dalam mengubah ketidaktahuan para responden terhadap PIP Undip tersebut ternyata kecil sekali.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstraksi	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kerangka Teori	5
E. Definisi Konseptual dan Operasional	7
F. Metodologi Penelitian	8
Bab II. Temuan-temuan Penelitian	9
A. Karakteristik Responden	9
B. Keberadaan Halaman Undip	11
C. Citra Undip	23
Bab III. Penutup	31
A. Kesimpulan	31
B. Saran	32
Daftar Pustaka	32
Lampiran	33

Daftar Tabel

	Halaman
1. Tabel II.1. Frekuensi Membaca Halaman Undip	11
2. Tabel II.2. Waktu Pemunculan Halaman Undip	12
3. Tabel II.3. Rubrik Yang Diikuti	14
4. Tabel II.4. Persepsi Terhadap Masing-masing Rubrik	15
5. Tabel II.5. Persepsi Terhadap Rubrik Secara Umum	18
6. Tabel II.6. Persepsi Terhadap Materi	19
7. Tabel II.7. Kesesuaian Permasalahan	20
8. Tabel II.8. Persepsi Terhadap Foto	21
9. Tabel II.9. Persepsi Terhadap Heading	22
10. Tabel II.10. Pengetahuan Terhadap PIP Undip	23
11. Tabel II.11. Pengetahuan Terhadap PIP Undip	24
12. Tabel II.12. Sikap Terhadap PIP	25
13. Tabel II.13. Kesesuaian Informasi Dengan PIP	26
14. Tabel II.14. Informasi Halaman Undip Dengan Pemahaman Pada PIP	27
15. Tabel II.15. Persepsi Terhadap Informasi Halaman Undip	28

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Sehingga dengan demikian pendidikan nasional diarahkan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sementara itu pendidikan tinggi sebagai bagian dari jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Universitas Diponegoro (Undip) Semarang sebagai bagian dari pendidikan tinggi tersebut juga mempunyai tujuan yang relevan dengan tujuan pendidikan tinggi secara makro. Setidaknya hal itu bisa dilihat pada tujuan yang ingin dicapai perguruan tinggi ini dalam pengembangannya, antara lain untuk membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan makmur, materiil dan spirituil. Juga untuk menyiapkan tenaga yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri sendiri dalam memelihara dan memajukan ilmu pengetahuan. Selain itu, dimaksudkan pula untuk melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kehidupan kemasyarakatan.

Sebagai dasar orientasi pengembangannya Undip menetapkan Pengembangan Lingkungan Wilayah Pantai (*Coastal Region Eco Development*) sebagai Pola Ilmiah Pokoknya (PIP). Dasar pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan PIP tersebut, antara lain, bahwa kenyataan menunjukkan lokasi Undip berada di wilayah pesisir dengan segala permasalahan khusus yang dihadapi, yaitu masalah sosial/kemasyarakatan, teknik wilayah pesisir dan laut dangkal dengan segala aspeknya. Selain itu, orientasi ke arah laut perlu ditingkatkan sebagai konsekuensi tuntutan kesejahteraan masyarakat yang makin meningkat jumlahnya, khususnya untuk daerah Jawa Tengah. Pertimbangan lainnya adalah bahwa pemanfaatan lautan yang merupakan sebagian besar wilayah Indonesia dengan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya belum dilakukan secara optimal. Untuk memberi jawab atas permasalahan tersebut, Undip menetapkan PIP yang berorientasi pada pengembangan wilayah pantai.

Dengan sendirinya semua olah gerak pengembangan Undip diarahkan pada bagaimana menanggulangi permasalahan yang muncul di sekitar wilayah pantai. Hal ini telah membedakan Undip dengan perguruan tinggi yang lain. Upaya-upaya untuk merealisasikan PIP tersebut senantiasa dilakukan secara maksimal, apakah itu melalui aspek pendidikan, penelitian, maupun pengabdian pada masyarakat. Sehingga akses informasi dari Undip ke masyarakat maupun sebaliknya sangat diperlukan dalam kerangka optimalisasi pencapaian tujuan untuk pengembangan wilayah pantai tersebut. Masyarakat pada umumnya khususnya yang berada di wilayah pantai hendaknya bisa mengetahui dan memperoleh informasi mengenai segala aktivitas yang dilakukan Undip dalam membantu pengembangan mereka. Sehingga dengan demikian citra Undip sebagai "Perguruan Tinggi Pantai" bagi masyarakat tersebut bukan sekedar slogan saja. Sejak berdirinya, 15 Oktober 1960, hingga sekarang ini kiprah Undip di masyarakat sudah terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi apakah citra tersebut sudah sesuai atau belum dengan harapan Undip sendiri, belum dapat diketahui secara pasti. Barangkali citra yang sudah terbentuk di masyarakat "sebagai satu-satunya universitas negeri yang berada di Jawa Tengah". Sedangkan

citra sebagai "Perguruan Tinggi Pantai" barangkali belum lagi mengena di masyarakat. Hal itu bisa dimaklumi apabila mengingat bahwa selama kurun waktu berdirinya hingga sekarang belum ada media eksternal yang secara khusus mengulas sepak terjang Undip.

Dewasa ini dengan terjalannya kerja sama antara Undip dengan harian "Wawasan" sedikit banyak bisa membantu Undip untuk menginformasikan segala aktivitas yang dilakukannya kepada masyarakat secara teratur setiap kurang lebih satu bulan sekali, yaitu melalui halaman khusus di harian "Wawasan" Edisi Hari Minggu yang diberi nama "Undip". Dalam edisi khusus sebanyak dua halaman tersebut Undip bisa menginformasikan semua aktivitasnya kepada masyarakat. Selain itu, Undip bisa menyampaikan visi dan segenap potensi yang dimilikinya kepada masyarakat dengan harapan setelah mengetahui semua itu tingkat kepercayaan masyarakat yang selama ini sudah terjalin dengan baik itu akan dapat lebih meningkat lagi.

Setelah hampir berusia satu tahun perlu kiranya dilakukan upaya-upaya untuk mengevaluasi capaian-capaian yang sudah berhasil diraih melalui halaman "Undip" di Harian "Wawasan" tersebut. Apakah citra Undip sebagai "Perguruan Tinggi Pantai" sudah dikenal masyarakat atau belum meruakan persoalan menarik yang patut dipertanyakan kepada segenap pembaca halaman "Undip" tersebut. Tentu saja tidak menutup kemungkinan munculnya persoalan-persoalan lain di sekitar permasalahan tersebut, misalnya saja apakah semua informasi yang disajikan sudah cukup representatif dalam mengolah citra yang diinginkan sehingga mampu membentuk pendapat umum (*public opinion*) yang menguntungkan Undip? Bagaimana reaksi masyarakat terhadap semua informasi yang ditampilkan di halaman tersebut, dan sebagainya merupakan beberapa permasalahan yang akan ditelaah lebih mendalam dalam penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Keberadaan halaman "Undip" di harian "Wawasan" Edisi Hari Minggu secara makro dimaksudkan sebagai media komunikasi antar civitas academica Undip sendiri, maupun dengan masyarakat secara umum. Selain itu, juga dimaksudkan dapat menjadi sarana pembentukan citra Undip (*corporate image*) yang menguntungkan sesuai dengan konsep Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang dikembangkannya, yaitu untuk pengembangan lingkungan pantai (*Coastal Region Eco Development*).

Selama ini masyarakat Jawa Tengah khususnya, Indonesia pada umumnya lebih mengenal sebagai "satu-satunya universitas negeri yang ada di Jawa Tengah". Sementara citra sebagai "Perguruan Tinggi Pantai" sesuai dengan konsep PIP - nya belum lagi dikenal secara luas oleh masyarakat.

Bagaimanakah warga kampus Undip dan masyarakat di sekitarnya memandang keberadaan halaman Undip di harian "Wawasan" sebagai media untuk pembentuk citra Undip sebagai "Perguruan Tinggi Pantai", merupakan pokok persoalan yang akan dikaji secara intens dalam penelitian ini.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai tanggapan warga kampus Undip dan masyarakat sekitarnya mengenai keberadaan halaman Undip di harian "Wawasan" sebagai media pembentuk citra Undip sebagai perguruan tinggi pantai sesuai dengan PIP Undip.

D. Kerangka Teori

Corporate image merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan hidup suatu organisasi. *Corporate image* yang positif akan memberikan dukungan untuk maju yang lebih besar pada laju organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, dibandingkan apabila *corporate image*-nya.

Untuk bisa mewujudkan *corporate image* yang positif upaya untuk menciptakan *corporate identity* merupakan persyaratan mutlak yang harus dipenuhi. Karena secara keseluruhan keberadaan *corporate image* tersebut merupakan manifestasi dari *corporate culture* secara makro.

Corporate image akan terbentuk apabila semua instrumen yang ada di dalam organisasi tersebut menunjukkan *image* yang positif juga, apakah itu dari aspek sumber daya manusia, fasilitas pendukung, *hardware*, maupun *software*, serta *output* yang dihasilkannya. Keterpaduan semua instrumen organisasi yang ada didalam olah gerak yang positif akan memunculkan yang positif pula. Dan citra organisasi secara keseluruhan ini menjadi penting karena akan menentukan tingkat dukungan (*support*) masyarakat pada organisasi tersebut. Padahal kita tahu *survive* tidaknya sebuah organisasi sangat ditentukan tingkat dukungan masyarakat ini. Citra positif organisasi secara keseluruhan akan terbentuk apabila akses informasi tersebut. Salah satunya adalah melalui media massa, baik itu media massa cetak maupun elektronik.

Menggunakan media massa sebagai saluran informasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Assegaff (1982), kelebihan media massa cetak adalah dikarenakan khalayak dapat mengatur tempo dalam membaca. Khalayak dapat mengulang kembali dan mengatur caranya membaca. Selain itu, pesan-pesannya lebih bersifat permanen dan dapat dijadikan bukti. Sedang pada media massa elektronik kelebihannya antara lain untuk mengkonsumsinya tidak memerlukan keahlian dan kemampuan membaca serta menimbulkan keakraban.

Kelemahan media massa cetak antara lain, untuk bisa menikmati diperlukan kemampuan membaca dan perhatian yang lebih. Selain itu mensyaratkan kemampuan imajinasi yang tinggi dari khalayaknya. Sedang pada media massa elektronik, kelemahannya pesannya bersifat sementara dan mudah menimbulkan emosi.

Fungsi media massa sebagai alat penyebar informasi, sarana edukasi, hiburan, maupun kontrol sosial yang telah menjadikannya sebagai media pembentuk pendapat umum (*public opinion*) yang sangat ampuh. Padahal untuk bisa menciptakan citra organisasi yang baik sangat bergantung pada bagaimana kemampuan menggunakan media untuk membentuk pendapat umum tersebut, sehingga keterkaitan antara organisasi dengan media haruslah sangat erat. Sebagaimana dinyatakan oleh Cutlip, Center dan Broom (1985), *the power of public opinion must be faced understood and dealt with. It provides the psychological environment in which organizations prosper or perish*. Sedang Herbert M. Baus (1982) menyatakan, bahwa jika berbagai senjata dibutuhkan untuk memenangkan suatu peperangan maka dibutuhkan pula pelbagai media untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan hubungan masyarakat.

Implikasi penggunaan media massa bisa dilihat pada dua hal, yaitu keterikatan khalayak pada suatu media tertentu sebagai alat pemuas kebutuhannya, dan kekuatan media massa sebagai alat untuk menentukan agenda pembicaraan publik.

Pendekatan pertama lebih dikenal sebagai pendekatan "uses and gratifications" dikembangkan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumer dan Michael Gurevitch (1974). Menurut pendekatan ini, pola penggunaan pesan dari media massa sangat ditentukan oleh kebutuhan sosial dan psikologis dari individu yang akan menggunakan media tersebut. Dengan adanya kebutuhan sosial dan psikologis tersebut pada gilirannya nanti akan menimbulkan harapan-harapan tertentu pada media massa tersebut (McQuail dan Windahl; 1981).

Apabila pendekatan pertama lebih mendekati pada aktivitas khalayak untuk pengkonsumsi media, pendekatan kedua dikenal sebagai pendekatan "Agenda Setting" lebih berorientasi pada kekuatan media massa sebagai pengatur agenda publik. Menurut

pendekatan ini, media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi informasi mana yang akan disampaikan kepada masyarakat secara menjolkannya, dan informasi mana yang harus disembunyikan dari masyarakat. Kemampuan media melakukan seleksi demikian ini telah terbukti sangat ampuh dalam membentuk pendapat umum maupun citra orang, organisasi maupun lingkungan tertentu sebagaimana diinginkan oleh penyampai informasi.

Implikasi teori-teori tersebut pada penelitian ini bisa dilihat pada bagaimana halaman "Undip" mencoba untuk memberikan informasi dari pihak Undip sendiri disebarkan pada masyarakat luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Undip. Karena masyarakat dianggap aktif mengkonsumsi media, halaman Undip mencoba untuk membentuk agenda masyarakat tentang Undip sebagaimana yang diinginkan oleh Undip. Apakah realitas yang ada menunjukkan hal tersebut, masih merupakan hal yang akan dibuktikan dalam penelitian ini. Karena seperti yang dinyatakan oleh Loevinger (1968) dengan teori "reflective-projective"-nya bahwa media massa adalah cermin masyarakat yang mencerminkan suatu citra yang ambigu - menimbulkan tafsiran bermacam-macam - sehingga pada media massa setiap orang memproyeksikan atau melihat citranya.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

Halaman Undip dimaksudkan sebagai edisi khusus di harian "Wawasan" yang disediakan oleh harian tersebut untuk Undip sebagai hasil kerjasama antara pihak Undip dengan harian "Wawasan".

Sementara itu citra Undip dimaksudkan sebagai gambaran warga kampus Undip dan masyarakat sekitarnya terhadap keberadaan Undip sebagai perguruan tinggi pantai sesuai dengan Pola Ilmiah Pokok Undip.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, dimana dalam pengumpulan data akan dilakukan dengan cara survei.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah warga kampus Undip dan masyarakat sekitarnya yang pernah membaca harian "Wawasan"

2. Sampel

Bersifat purposive yang diambil secara insidental pada warga kampus Undip dan masyarakat sekitarnya yang keseluruhannya berjumlah 25 responden.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah diuji di lapangan. Selain itu, juga dilakukan observasi dan studi kepustakaan.

4. Analisa Data

Pengolahan data dilakukan melalui proses editing, koding, dan tabulasi, untuk kemudian diadakan analisa secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap temuan-temuan penelitian yang ada.